

# HUBUNGAN DIMENSI *EXTRAVERSION* TIPE KEPERIBADIAN *BIG-FIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DI DUSUN KLEBEN CATURHARJO SLEMAN

Karista Devangga kurniawan<sup>1</sup> Sri Werdati<sup>2</sup> Rosa Fyki Kamala<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

<sup>3</sup>Dosen Universitas Alma Ata

[180101122@uaa.ac.id](mailto:180101122@uaa.ac.id)

## INTISARI

**Latar Belakang:** Di Indonesia, angka harapan hidup semakin meningkat dari 70,1 tahun pada periode 2010-2015 menjadi 72,2 tahun pada periode tahun 2030-2035. Penurunan kondisi fisik lansia berpengaruh pada kondisi psikis yang membentuk tipe kepribadiannya. Dengan berubahnya penampilan, menurunnya fungsi panca indra menyebabkan lansia merasa rendah diri, mudah tersinggung dan merasa tidak berguna lagi. Dari segi inilah lansia mengalami masalah psikologis, yang banyak mempengaruhi kesehatan psikis, sehingga menyebabkan orang lansia kurang mandiri.

**Tujuan :** untuk mengetahui tingkat hubungan antara dimensi *extraversion* tipe kepribadian *big-five* terhadap tingkat kemandirian lansia dalam melakukan pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia di Dusun Kleben Caturharjo Sleman.

**Metode Penelitian:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kleben Caturharjo Sleman dengan sampel terdiri 43 responden lansia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner *big-five* dan kemandirian lansia. Teknik analisis data menggunakan *Spearman-rank*.

**Hasil :** Penelitian ini menunjukkan dari 43 responden, distribusi responden skor nilai yang paling tinggi dari 5 item pertanyaan dalam dimensi *Extraversion* yaitu dengan skor 18, sedangkan yang paling rendah yaitu dengan skor 11. Responden yang memiliki kemandirian paling tinggi adalah Mandiri 6 item aktivitas dasar yaitu berjumlah 40 orang dengan presentase sebesar 93,0% sementara yang paling rendah yaitu Mandiri 5 item yaitu berjumlah 1 orang dengan presentasi 2,3 %. Hasil uji korelasi *Spearman-rank* bahwa diperoleh nilai Sig.(2-tailed) pada *extraversion* yaitu 0,059 di atas 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan variable tersebut dengan variable Kemandirian lansia.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan dimensi *extraversion* tipe kepribadian *big-five* terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di dusun kleben caturharjo sleman

**Kata kunci :** Dimensi *Extraversion*, *Big-five*, Lansia, Kemandirian lansia

# RELATIONSHIP DIMENSION EXTRAVERSION BIG-FIVE PERSONALITY TYPE AGAINST ELDERLY INDEPENDENCE IN FULFILLING THE DAILY ACTIVITIES IN THE HAMLET OF KLEBEN CATURHARJO SLEMAN

Karista Devangga kurniawan<sup>1</sup> Sri Werdati<sup>2</sup> Rosa Fyki Kamala<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Undergraduate Student of Nursing Science Study Program Alma Ata Unersity*

<sup>2</sup>*Lecturer in Nursing Science Study Program of Alma Ata University*

<sup>3</sup>*Lecturer of Alma Ata Unersity*

[180101122@uaa.ac.id](mailto:180101122@uaa.ac.id)

## ABSTRACT

**Background :** In Indonesia, life expectancy is increasing from 70.1 years in the period 2010-2015 to 72.2 years in the period of 2030-2035. The decline of elderly physical conditions affects the psychic conditions that make up the type of personality. With a change in appearance, the decrease in the function of the senses causes the elderly to feel inferior, irritable and feel useless anymore. In this sense, the elderly have psychological problems, which many affect the health of the psychic, causing the elderly are less self-reliant.

**Objective :** To know the level of relations between the dimensions of extraversion big-five personality types to the level of elderly independence in fulfilling the daily activities of the elderly in the hamlet of Kleben Caturharjo Sleman.

**Research Methods :** The research draft used is quantitative with a cross sectional approach. This research was conducted in Kleben Caturharjo Sleman Hamlet with samples consisting of 43 elderly respondents using purposive sampling techniques. Data retrieval is done by filling big-five questionnaire and elderly self-reliance questionnaire. Data analysis techniques using Spearman-rank.

**Research Result :** This research shows from 43 respondents, the distribution of respondents score the highest value of 5 item questions in the dimension of Extraversion with a score of 18, while the lowest one is with a score of 11. Respondents who have the highest independence is Mandiri 6 basic activity items amounting to 40 people with a percentage of 93.0% while the lowest is Mandiri 5 items amounting to 1 person with a presentation 2.3%. The results of a correlation test Spearman-rank that obtained the value of Sig. (2-tailed) on extraversion that is 0.059 above 0.05 which means there is no significant relationship that variable with the variable elderly independency.

**Conclusion :** No relationship dimension extraversion big-five personality type against elderly independence in fulfilling the daily activities in the hamlet Kleben Caturharjo Sleman

**Keyword :** Dimensions of Extraversion, Big-five, elderly, elderly independency

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah lansia selalu di anggap sebagai kelompok yang menjadi beban tanggungan dan kelompok yang rentan selalu ketergantungan baik oleh keluarga, masyarakat dan negara. Pada era globalisasi komunitas lansia diperhitungkan akan terus mengalami peningkatan. Di dunia populasi lansia mencapai 13,4% di tahun 2013 dan akan melonjak menjadi 25,3% di tahun 2050. Di Amerika jumlah lanjut usia yang terbagi 3 golongan yaitu pada golongan lansia yang berumur 65-74 tahun berjumlah 18,4 juta orang, golongan lansia yang berumur 75-85 tahun berjumlah sebanyak 12,4 juta orang, sementara golongan lansia yang berumur di atas 85 tahun berjumlah 4,2 juta orang. Ditaksirkan populasi lansia akan terus meningkat menjadi 70 juta orang di tahun 2030. Banyaknya usia harapan hidup merupakan alasan peningkatan ini terjadi (1)

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa hal ini akan meningkat dengan sangat cepat, bahkan diperkirakan jumlah lanjut usia dapat sebanding dengan jumlah balita di tahun 2030 mendatang. 11 % dari 6,9 milyar masyarakat dunia merupakan masyarakat dengan populasi lansia. Amerika, Cina, dan India merupakan 3 negara terbesar dengan populasi lansia terbanyak.

. Dilihat dari data *World Health Statistic*, Amerika memiliki jumlah lansia sebanyak 31,3 juta orang, India memiliki jumlah lansia sebanyak 1,24

juta orang, sedangkan di Cina jumlah populasi lansia sebanyak 1,35 juta orang. Lanjut usia ialah seorang yang mencapai usia 60 tahun. Pada abad 21, fenomena penuaan pada penduduk adalah sesuatu yang penting dan tidak dapat dihindari di negara maju maupun berkembang. Seluruh dunia setiap detiknya dua orang memperingati tahun ke-60nya. Hal ini membuktikan bahwa setiap satu tahun diperkirakan sebanyak 58 juta jiwa yang memperingati hari ulang tahun ke-60 (2). Sumber data PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) mengenai laporan penuaan penduduk, tahun 2015 ditaksir 901 juta lanjut usia yang tersebar di dunia. Besaran jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat menyentuh angka 2 milyar jiwa lansia di tahun 2050. Sama halnya negara-negara lain di dunia, Indonesia juga termasuk negara yang memiliki penduduk lansia. Tahun 2019, jumlah lansia di Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 27,5 juta jiwa dengan presentase 10,3%, dan 57 juta jiwa dengan presentase 17,9% pada tahun 2045 mendatang (3).

Berdasarkan data tahun 2015 Supas (Survey Penduduk antar Sensus), lanjut usia Indonesia berjumlah 21,7 juta jiwa dengan presentase 8,5% yang terdiri dari laki-laki sebesar 10,2 juta jiwa (47,2%) dan perempuan sebesar 11,6 juta jiwa (52,8%). Hal ini menandakan bahwa Indonesia adalah negara yang akan memasuki era ageing population dikarenakan jumlah lansia berusia 60 tahun ke atas telah melebihi 7,0%

Pada tahun 2015, terdapat beberapa provinsi yang telah mengalami penuaan penduduk dapat dilihat dari distribusi lansia menurut provinsi.

Berdasarkan hasil data Supas 2015, empat (4) provinsi dengan presentase lansia tertinggi yakni DI Yogyakarta dengan presentase 13,6%, Jawa Tengah dengan presentase 11,7%, Jawa Timur dengan presentase 11,5% serta Bali sebesar 10,4%.

Meski provinsi DI Yogyakarta ialah provinsi dengan populasi tertinggi, namun jumlah lansianya lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat serta Jawa Timur (4). Kondisi kesehatan pada lansia menurun seiring dengan semakin menua lansia tersebut. Kelompok umur beresiko tinggi yakni umur 70 tahun ke atas dan yang paling beresiko tinggi yakni kelompok umur 80 tahun ke atas. Pada tahun 2015 jumlah lansia kelompok umur di atas 80 tahun berjumlah 1,1 juta jiwa. Proses terjadinya penuaan antara lain disebabkan oleh penurunan angka kematian dan fertilitas seiring dengan peningkatan usia harapan hidup, yang mengubah struktur umur pada penduduk.

Latar belakang peningkatan pada angka usia harapan hidup ialah pesatnya peningkatan status kesehatan melalui peningkatan pelayanan kesehatan, ekonomi, pendidikan, gizi, serta sanitasi. Pada periode 2010-2015 angka harapan hidup Indonesia yaitu 70,1 tahun kemudian meningkat pada periode tahun 2030-2035 menjadi 72,2 tahun. Namun, data Healthy Life Expectancy (HALE) atau angka harapan hidup hanya sebesar 62,1 tahun, yang berarti ditemukan selisih 8 tahun berada dalam kondisi kurang atau tidak sehat. Indonesia menimbang selisih tersebut, maka didapatkan

batasan umur seseorang jika dikatakan sebagai lansia atau lanjut usia maka apabila telah cukup usia 60 tahun.

Menurut provinsi, adapun sebaran penduduk lansia, lansia tertinggi dengan presentase 13,4% adalah masyarakat provinsi DI Yogyakarta dan terendah dengan presentase 2,8% yaitu provinsi Papua. Munculnya jumlah penduduk lansia dalam jumlah besar secara mendadak telah memberikan implikasi khusus bagi keperawatan dan perawatan kesehatan. Pertama, jika dibandingkan dengan umur yang lain, kelompok lansia secara umum merupakan pengguna layanan kesehatan yang paling banyak, dan peningkatan jumlahnya berarti membuat mereka semakin tidak memiliki porsi dalam sektor kesehatan. Kedua, karena Usia Harapan Hidup pada wanita lebih lama 7,5 tahun daripada pria, wanita akan berada secara tidak proporsional di kalangan lansia dan kelompok usia yang memiliki pertumbuhan tercepat. Jumlah lansia yang meningkat juga bisa beresiko pada permasalahan kesehatan yang akan dihadapi.

Lansia mengalami proses degeneratif yang dapat menyebabkan kondisi fisik yang menurun, serta kondisi psikologis dan sosial yang menurun (3). Pada kenyataannya mengalami penuaan ialah suatu proses alamiah, artinya seseorang telah melalui tiga fase kehidupannya yakni masa kanak-kanan, masa dewasa dan masa tua. Tiga fase tersebut berbeda-beda secara biologis maupun psikologis. Menempuh masa tua artinya mengalami perubahan fisik maupun psikis.



Karakteristik perubahan secara fisik yaitu rambut memutih, kulit mengendor, penurunan pada sistem penglihatan dan pendengaran, gerak dan fungsi gerak yang menurun dan melambat, terjadi berbagai kelainan fungsi organ vital, emotional yang lebih sensitif serta gairah yang berkurang. Karakteristik tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis sehingga mempengaruhi aktivitas sosial. Hal ini memiliki pengaruh terhadap kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari.

Penurunan kondisi fisik Lansia berpengaruh pada kondisi psikis yang membentuk tipe kepribadiannya. Penurunan fungsi panca indera serta berubahnya penampilan seseorang menyebabkan lansia tersebut merasa tidak percaya diri, gampang tersinggung serta sebagian besar merasa tidak berguna lagi. Dari sisi inilah seorang lansia mengalami problem psikologis yang berpengaruh dalam kondisi kesehatan psikis sehingga mengakibatkan lansia tersebut kurang mandiri (12).

Peningkatan jumlah lansia terus bertambah tiap tahunnya tidak terkecuali di Dusun Kleben Caturharjo Sleman, kondisi ini akan memicu bagaimana kepribadian lansia tersebut dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dengan berbagai macam cara dari masing-masing lansia itu sendiri, hal ini tidak terkecuali di Dusun Kleben, dapat dilihat dari aktivitas selama beberapa bulan terakhir sebagian lansia yang mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia dari data kunjungan kader kesehatan Dusun Kleben semakin lama semakin berkurang minat dalam aktivitas lansia disini dan

beberapa lansia lainnya memilih untuk berada di rumah dengan banyak keluhan dari anggota keluarga atau saudaranya dalam aktivitas sehari-hari lansia tersebut.

Masalah tersebut harus mendapatkan perhatian karena pentingnya meningkatkan usia harapan hidup pada penduduk lanjut usia pada umumnya, serta di dusun Kleben pada khususnya. Dusun Kleben Caturharjo Sleman, penelitian tersebut belum pernah ada penelitian mengenai kepribadian terhadap kemandirian lansia sebelumnya bahkan penelitian tentang kesehatan di dusun ini.

Sebagai perawat yang professional perlu mengetahui asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada lansia dengan mengetahui kepribadian lansia dengan kemandirian lansia untuk mencegah penyakit lebih lanjut dalam rangka meningkatkan usia harapan hidup pada penduduk lanjut usia, maka dari itu salah satunya adalah mengetahui hubungan antara kepribadian dengan kemandirian lansia. Maka perlu pengkajian lanjut tentang hubungan tipe kepribadian dengan kemandirian pada lansia.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai hubungan antara dimensi *Extraversion* tipe kepribadian terhadap kemandirian pada lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Dusun Kleben Caturharjo Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dimensi *Extraversion* tipe kepribadian *Big-five* dengan kemandirian lansia dalam melakukan pemenuhan aktivitas sehari-hari di Dusun Kleben Caturharjo Sleman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui distribusi karakteristik lansia berdasarkan usia dan jenis kelamin di Dusun Kleben Caturharjo Sleman
  - a. Mengetahui distribusi tipe kepribadian pada lansia di Dusun Kleben Caturharjo Sleman
  - b. Mengetahui distribusi karakteristik tingkat kemandirian pada lansia di Dusun Kleben Caturharjo Sleman
2. Mengetahui tingkat hubungan antara dimensi *Extraversion* tipe kepribadian *Big-five* terhadap tingkat kemandirian lansia dalam melakukan pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia di Dusun Kleben Caturharjo Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan keilmuan dasar pemikiran atau sebagai landasan teoritis yang bertujuan memperluas ilmu kesehatan terutama ilmu keperawatan gerontik

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan rujukan bahan bacaan bagi individu yang ingin mengetahui terkait hubungan kepribadian terhadap kemandirian lansia dalam melakukan pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lainnya dibidang kesehatan lansia dan ilmu-ilmu lain yang terkait.

###### b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan klien (lansia) serta keluarga dapat mengetahui apa hubungan kepribadian terhadap aktivitas sehari-hari lansia sehingga dapat menambah informasi atau wawasan.

###### c. Bagi Profesi Ners

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, menjadi acuan, referensi, baik dari psikologi sehingga dapat menjadi tambahan informasi khususnya keperawatan gerontik.

d. Bagi institusi (Puskesmas Pembantu Desa / Daerah)

Hasil penelitian ini bisa diperuntukkan sebagai bahan informasi yang dapat membantu tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan keperawatan yang optimal kepada lansia.

e. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam area keperawatan dan lainnya yang berhubungan dengan kepribadian *big five* terhadap kemandirian lansia.

f. Bagi tempat penelitian (Dusun Kleben)

Sebagai informasi kesehatan terkait hubungan kepribadian terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

g. Bagi peneliti

Diharapkan mampu meningkatkan ilmu tentang psikologi kepribadian dan keperawatan gerontik serta pengalaman penelitian yang berkaitan dengan hubungan kepribadian terhadap kemandirian lansia.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian dalam Penelitian**

| No. | Penelitian (th)                           | Judul Skripsi  | Hasil Penelitian  | Persamaan penelitian  | Perbedaan penelitian   |
|-----|---|--|---|---|--|
| 1.  | Abdul rahman la ede (2014) <sup>(4)</sup> | Faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia Di desa borimatangkasa kecamatan bajeng barat Kabupaten gowa | Hasil penelitian ini yaitu dari 71 informan diperoleh 69,0% memiliki kemandirian yang baik (Mandiri). Hasil uji statistik chi square menunjukkan ada hubungan antara kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia (Pvalue=0,001), ada hubungan antar tipe kepribadian dengan kemandirian lansia (Pvalue=0,000), sedangkan antara pola tempat tinggal dengan kemandirian lansia mempunyai hubungan yang tidak signifikan (Pvalue= 1,000). | - Metode penelitian <i>cross sectional</i><br>- Variabel yang digunakan yaitu tipe kepribadian              | - Waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan<br>- Terdapat variabel yang berbeda yaitu kesehatan fisik dan pola tempat tinggal lansia                                       |
| 2.  | Erni utami (2017) <sup>(5)</sup>          | Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia                                      | Hasil penelitian dari 30 responden diketahui bahwa responden dengan tipe kepribadian ekstrovert 16 (53%). Responden dengan tipe kepribadian introvert 14 (47%) .  | - Variabel yang digunakan yaitu tipe kepribadian<br>- Metode penelitian <i>cross sectional</i>              | - Waktu dan tempat penelitian<br>- Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah <i>nonprobability sampling</i> . Sementara peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> . |
| 3.  | Endang Mei Yunalia (2015) <sup>(6)</sup>  | Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Kejadian Isolasi Sosial: Menarik Diri Pada Lansia                      | dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai tipe kepribadian ekstrovert tidak mengalami peristiwa isolasi sosial: menarik diri (84,4%)  | - Metode penelitian yang dipakai <i>cross sectional</i><br>- Variabel yang digunakan yaitu tipe kepribadian | - Waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan<br>- Terdapat variabel yang berbeda yaitu isolasi sosial menarik diri  |

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sunaryo, Wijayanti Rahayu, Kuhu Maisje M, Sumedi Taat, Widayanti Esti D, Sukrillah Ulfah A et al.,. Asuhan keperawatan gerontik. Christian Putri. Editors. Yogyakarta :Andi offset. 2016. p.1-3, 45,56,80.
2. Kementrian PPN/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), UNFPA (United Nations Population Funds (UNFPA), dan BPS. 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta: Bappenas, UNFPA, dan BPS
3. Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Statistik Penduduk Lansia 2017. Jakarta: BPS
4. Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2015. Jakarta: BPS
5. Dewi Sofia Rhosma. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Supriyanto Eka. Penata letak. Yogyakarta: Deepublish. 2014
6. Ritonga Nurindah L. Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) dengan Metode Katz di Posyandu Lansia Kelurahan Tegal Sari III Medan Area [Skripsi]. Medan :Universitas Sumatera Utara;2018 *diakses tanggal 10 oktober 2019 pukul 08.10 WIB*
7. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 21 No.2, Juli 2018, hal 109-116 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203 Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan oleh Kiik Stefanus Mendes, Junaiti Sahar, Henny Permatasari *diakses tanggal 10 oktober 2019 pukul 09.10 WIB*
8. Majid Y. Perbedaan kualitas tidur, kemandirian dan tingkat depresi lansia yang tinggal bersama keluarga dan di panti. Sumatera selatan : Stikes Muhammadiyah Palembang.2018 ;Vol.6-No 2. *diakses tanggal 10 oktober 2019 pukul 10.10 WIB*
9. Infodatin 2016

10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta : Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 190.
11. <http://www.depkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html> *diakses tanggal 10 oktober 2019 pukul 10.11 WIB*
12. Abdul Rahman La Ede. Faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia Di desa Borimatangkasa kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa. Makassar : Uin Alauddin Makassar. 2014 *diakses tanggal 11 oktober 2019 pukul 20.10 WIB*
13. Utami, Erni. Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di posyandu lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. 2017. Jombang : Stikes ICMe Jombang. *diakses tanggal 11 oktober 2019 pukul 22.10 WIB*
14. Endang Mei Yunalia. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Kejadian Isolasi Sosial: Menarik Diri Pada Lansia. Kediri : Universitas Kediri. 2015 *diakses tanggal 11 oktober 2019 pukul 23.10 WIB*
15. ISSN 2354-7642 Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Tersedia online pada: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI> Faktor yang Berhubungan dengan Beban Keluarga dalam Merawat Aktifitas Sehari-Hari pada Lansia Rizky Erwanto pada 22 September 2016 *diakses tanggal 15 oktober 2019 pukul 19.00 WIB*
16. Efendi, F & Makhhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika; 2009.
17. Bandiah, Siti. (2015). *Lanjut Usia dan Perawatan Gerontik*. Yogyakarta. NuhaMedica.
18. Koswara. 2002. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
19. Smeltzer & Bare, 2002. *Gerontologi* .Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
20. Hardywinoto dan Setiabudhi. 2005. *Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lansia, Panduan Gerontologi, Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
21. Gonzatti, Valeria, dkk. 2017. *Personality factors in adults and the*



- elderly: A comparative study*. Brazil: Pontifical Catholic University of Rio Grande do Sul
22. Catrunada, L. (2014). Perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovet. Salatiga: Universitas Gunadarma Salatiga. *diakses tanggal 25 oktober 2019 pukul 11.00 WIB*
  23. Feist, J., & Feist, G.J. 2008. *Theories of personality 7<sup>th</sup> edition*. USA: McGraw-Hill.
  24. Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O., P. 2010. *Psikologi kepribadian : Teori dan penelitian edisi kesembilan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
  25. Akhtar hanif, azwar saifuddin. 2018. Vol-22. *Development and validation of a short scale for measuring big five personality traits : The IPIP-BFM-25 Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
  26. Agung, Iskandar. 2006. *Uji Keandalan dan Kesahihan Indeks Activity of Daily Living Barthel untuk Mengukur Status Fungsional Dasar pada Usia Lanjut di RSCM*. Tesis. Jakarta: Program Studi Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
  27. Gulo. W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
  28. Wulandari, Ratna. 2014. Vol-1 (2). *Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL (Activity Daily Living)*. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang.
  29. Warsono, Surti, Elisa Candrawati. 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang*. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
  30. Gondowahjudi, Lana Emilia (2014) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Lansia di Wilayah Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.